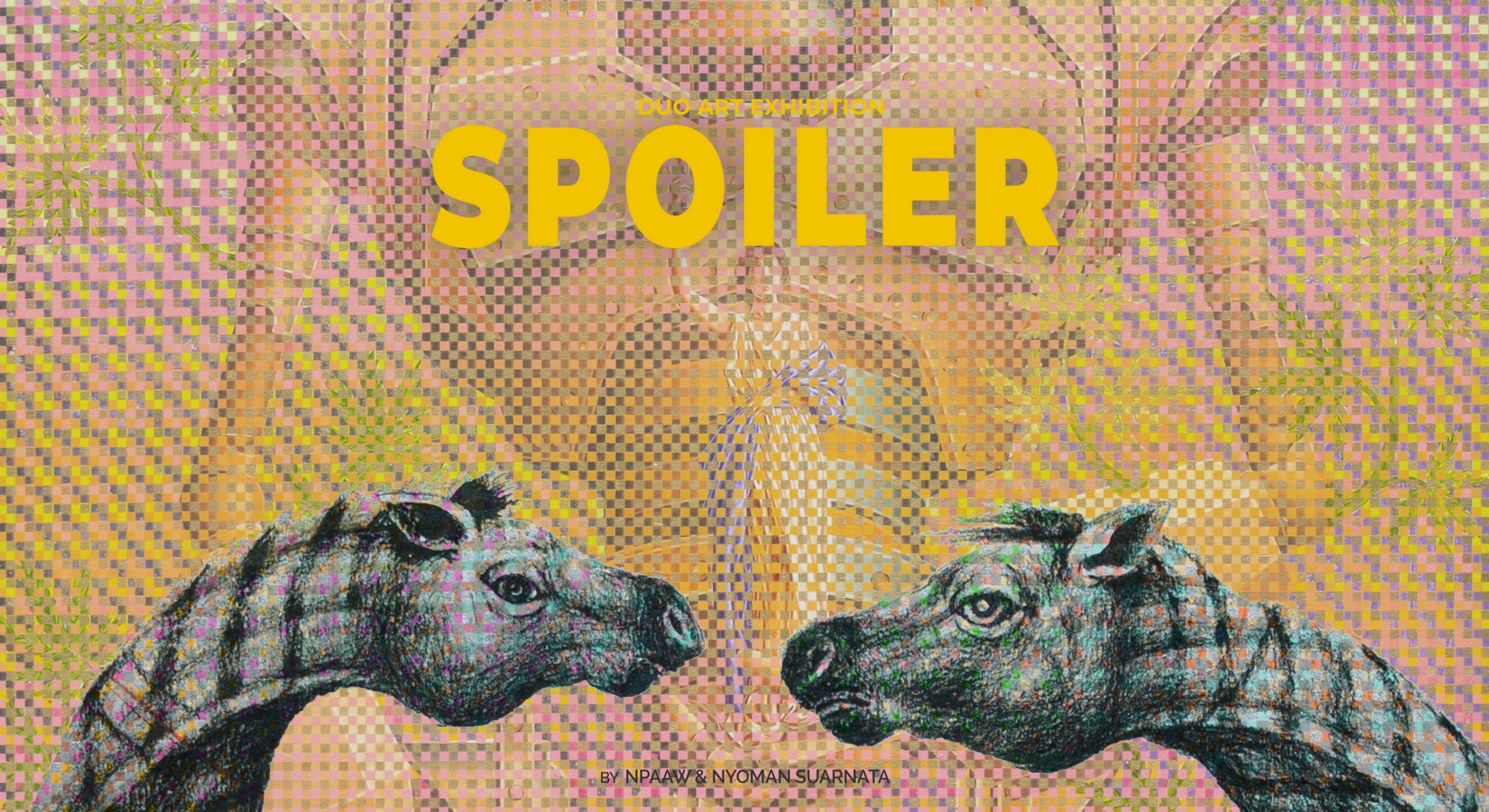


DUO ART EXHIBITION

SPOILER



BY NPAAW & NYOMAN SUARNATA

Two artists Ngakan Putu Agus Arta Wijaya (NPAAW) and Nyoman Suarnata try to challenge themselves to present their onprogress matters and explorations of their coming artworks. Yet it's not a process exhibition, the gallery won't be their studio.

They are not live demonstrating performatively to their appreciators. Yet they are like filmmakers showing spoilers of their full length feature. In the context as painters, in this exhibition they are showing visual fragments that will be developed as their next artworks.

I Made Susanta Dwitanaya
Curator

Published as a supplement of
"SPOILER"
Duo art exhibition by NPAAW & Nyoman Suarnata

28 December 2023 - 28 January 2024
at Galeri ZEN1 Kuta
Ruko Tuban Plaza No. 50
Jalan Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali, Indonesia

All works of art by artist, used by permission
Photograph artworks and artist profile by artists

Curator I Made Susanta Dwitanaya
Art Director Nicolaus F. Kuswanto

Published by Galeri ZEN1
Copyright © 2023 Galeri ZEN1

Galeri ZEN1
Ruko Tuban Plaza No. 50, Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia
Jl. Purworejo No.24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia
phone : +6287760149668 | email : galerizen1@gmail.com | instagram : @galerizen1
e-catalogue : issuu.com/galerizen1 | www.galerizen1.com

All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, store in retrieval system, or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording or otherwise, without permission of the producer.

SPOILER

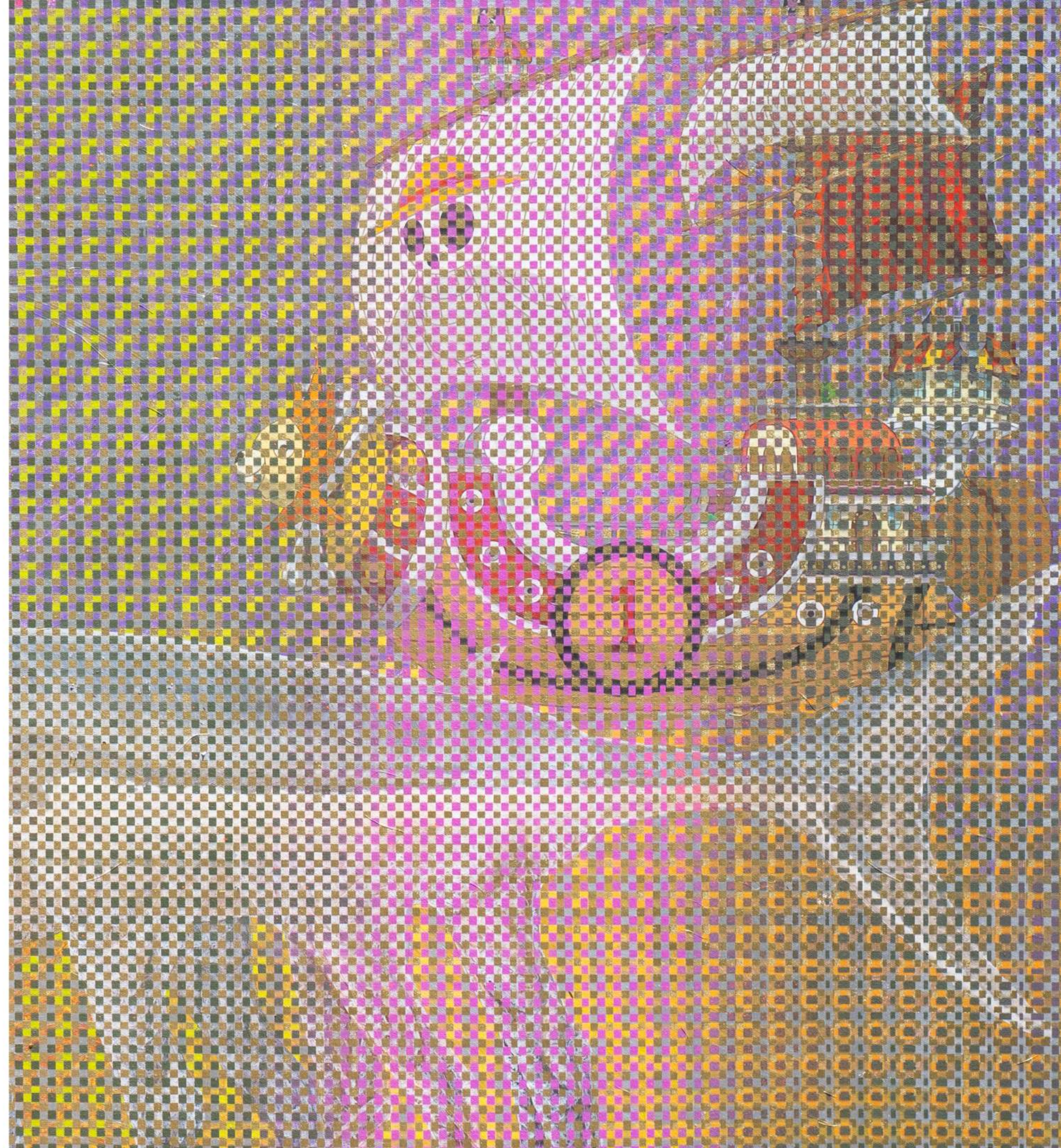
Memamerkan yang akan dipamerkan

Kita mungkin telah terlampau biasa memaknai peristiwa pameran sebagai presentasi yang menampilkan akumulasi dari capaian artistik dan gagasan mutakhir seorang atau sekelompok seniman dalam periode tertentu. Kita juga sudah terlampau sering disuguhkan oleh seniman sesuatu yang telah jadi dan final di ruang pameran, ketimbang disuguhkan kepingan-kepingan puzzle yang mengkontruksi sesuatu yang dianggap final tersebut. Jika kita analogikan sebagai makanan, dalam sebuah pameran kita terlalu jamak disuguhkan makanan yang telah selesai dimasak bukan disuguhkan sebuah pengalaman tentang bagaimana bahan bahan makanan dimasak. Atau jika kita analogikan sebagai olahraga lari, kita terlampau sering melihat langkah kaki yang terhenti di garis finish, bukan tentang bagaimana langkah pertama bergerak dari garis strat menuju garis finish.

Dua perupa Ngakan Agus Arta Wijaya (NPAAW) dan Nyoman Suarnata mencoba menantang diri mereka masing masing, tampil dalam sebuah ruang pameran untuk memamerkan apa yang akan mereka kerjakan dan eksplorasi dalam karya-karya mereka selanjutnya. Namun ini bukan tentang pameran proses dalam artian menjadikan ruang pameran sebagai ruang studio. Mereka tidak sedang mendemonstrasikan secara langsung secara performatif kepada apresiator. Namun mereka seperti seorang filmmaker yang sedang menayangkan spoiler atas film utuh yang akan mereka pertontonkan. Dalam konteks mereka sebagai pelukis, maka dalam pameran ini mereka sedang menampilkan fragmen –fragmen visual yang akan dikembangkan dalam karya mereka selanjutnya.

Kedua perupa yang berpameran saat ini adalah dua perupa muda yang telah melalui perjalanan karier mereka sebagai perupa dengan berangkat dari berbagai gagasan dan ramuan artistik untuk meraih rekognisi dalam medan sosial seni rupa. NPAAW mulai mencuri perhatian publik seni rupa dan dikenal sebagai pelukis yang doyan membengkokkan bingkai tubuh binatang yang mengisi pinggiran ataupun permukaan lukisanya sebagai cara dia dalam mengeksplorasi persoalan keruangan dalam seni lukis. Ia juga dikenal dengan eksplorasi material kertas, memotong atau melobangi permukaan kertas lalu mengkontruksinya menjadi objek dalam lukisanya. Ia juga tertarik dan memiliki perhatian khusus pada kecenderungan visual abstrak, memainkan berbagai efek dan teknik dalam menghadirkan tekstur namun pada pada saat itu ia merasa lebih menyajikannya untuk memenuhi kebutuhan artistik dalam menghadirkan background dalam lukisanya yang representatif dan berangkat dari realistik maupun bentuk bentuk realistik yang di-surreal-kan. Sedangkan Suarnata adalah perupa yang bergerak dalam jelajah stilistik visual dari kecenderungannya mengeksplorasi visual naifistik, realistik, dengan eksplorasi garis hingga teknik drawing dan pencampuran material cat akrilik, pastel, hingga pensil. Atau penjelajahannya menghadirkan bentuk bentuk imajinatif, terdeformasi, terstilirisasi hingga hadirnya ikon ikon budaya populer seperti mainan dan figur-figur superhero. Hingga gagasannya yang bergerak mengeksplorasi tema-tema sosial, keseharian, politik, hingga memori kanak-kanak.

cuplikan dari karya Reset #2 "New World Guardian", 100 cm x 150 cm, Acrylic and Spray Paint on Canvas, 2023



SPOILER

Exhibiting the will be exhibited

We might have overstepped understanding a series of exhibition events as accumulative artistic achievements and best ideas presented by an individual or a group of artists in a certain period. We also have been overtreated by artists exhibiting their final artworks rather than presented by pieces of puzzles that could construct those final artworks. If we equalised it to food, in an exhibition we are often treated to cooked meals rather than experience about how the food is being cooked. Or if we equalise it to running as sport, we are often only waiting for its finish score, rather than the athlete's first step on the start.

Two artists Ngakan Putu Agus Arta Wijaya (NPAAW) and Nyoman Suarnata try to challenge themselves to present their onprogress matters and explorations of their coming artworks. Yet it's not a process exhibition, the gallery won't be their studio. They are not live demonstrating performatively to their appreciators. Yet they are like filmmakers showing spoilers of their full length feature. In the context as painters, in this exhibition they are showing visual fragments that will be developed as their next artworks.

The two artists exhibiting are young artists who grew artistically with a number of clever ideas and methodologies brought to the art scene. NPAAW caught the public eye with his bending animals to fill the borders or the surface as part of his space exploration within painting. He is also known for his exploration on paper, by cutting or making a hole upon its surface to construct his drawing on objects. He is also interested and has a focus on abstract, playing with a number of effects and techniques to produce textures. Yet it fills to become the painting's background to his realist-surrealist approach. While Suarnata is an artist that explores stylistic visuals such as naive, realism, lines explorations up to drawing techniques with a mix of acrylic paint, pastel and pencil. Or his exploration presents imaginative shapes, deformed, sterilised to become cultural icons such as toys and superhero figures. So his ideas move to explore social, daily, political themes, even to childhood memories.

excerpt artwork from Nyoman Suarnata "Childish Hero", 29,7 cm x 42 cm, Mix Media on Paper, 2023



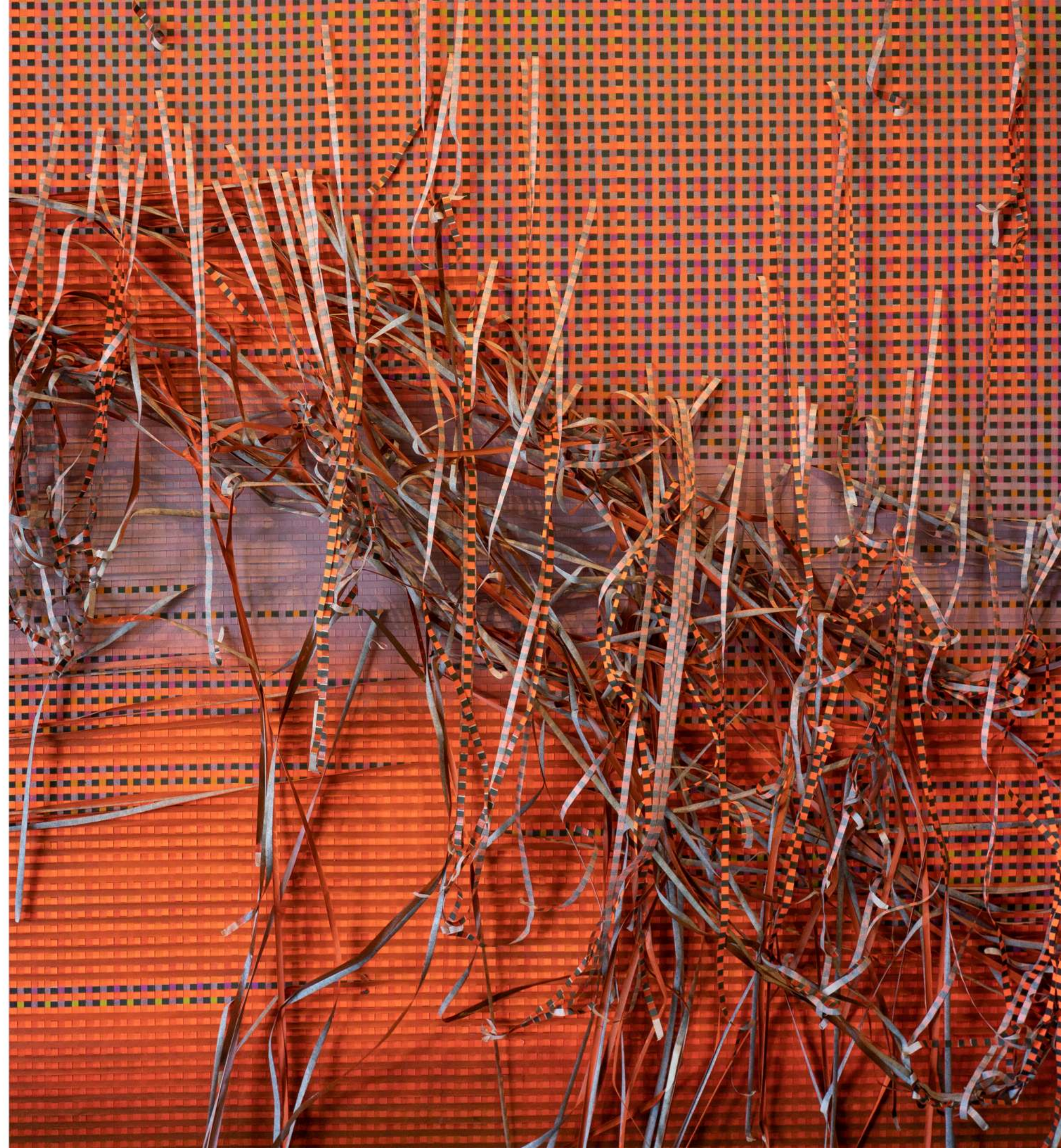
Dalam pameran ini keduanya akan mencoba menampilkan pendekatan artistik yang bergerak dari kebiasaan kebiasaan yang telah mereka jalani masing-masing. Sebagai perupa yang terus bergerak dalam proses menjadi, tentu saja eksplorasi gagasan dan artistik menjadi kebutuhan yang mereka sadari dan yakini. NPPAW misalnya dalam pameran ini Ia menampilkan dan mengembangkan ketertarikannya mengeksplorasi kecenderungan abstrak dalam karyanya. Namun sebagaimana telah dijelaskan diatas kecenderungan itu hanya dihadirkan sebagai background atas pokok persoalan yang sedang dihadirkan dalam karyanya yang dihadirkan secara representatif.

Sejak dua atau tiga tahun terakhir NPAAW kerap menghadirkan susunan bidang bidang geometris persegi layaknya susunan PNG atau fixel dalam gambar gambar digital dengan pilihan pilihan warna bernada komplementer terkadang bernuansa metalik seperti silver hingga menghadirkan kesan dan cita rasa digital, industrial dan teknologis.

Dalam pameran ini Ia ingin menantang keyakinan dirinya serta dorongan dan kebutuhan internal dalam dirinya untuk sepenuhnya menjadikan kecenderungan abstraktif itu untuk hadir sepenuhnya dalam karyanya secara otonom , tanpa kebutuhan untuk menghadirkan representasi objek. Jikalau ada objek maka objek tersebut akan ditimpa dengan visual abstrak tersebut sehingga objek yang hadir menjadi tersamar. Bidang bidang persegi yang pada mulanya adalah latar belakang bergerak merangsek menimpa objek yang representatif tersebut menjadi latar depan. Pada salah satu karyanya dalam pameran ini NPAAW juga membagikan penggalan prosesnya melukis dengan menghadirkan lukisan yang masih menampilkan lakban atau plaster kertas yang menjadi material penunjang yang Ia gunakan dalam menghadirkan bidang bidang geometris dalam karyanya. Menyimak karya NPAAW kali ini kita melihat bahwa representasi bukan lagi aktor utama dalam panggung kanvas NPAAW, babak baru dihadirkan dalam gagasan visualnya. Abstrak geometris kini mensukseskan subject matter dalam lukisan NPAAW. Yang ditawarkan oleh NPAAW bukan lagi kecakapannya melukis dengan teknik realistik atau kreatifitasnya dalam mengolah dan memiuhkan objek objek representasi sehingga menjadi imajinatif seperti karya-karya yang sebelumnya kita kenal dari NPAAW. Yang kini ditawarkan olehnya adalah sensibilitasnya mengolah warna hingga menyusun komposisi bidang bidang persegi menjadi rangkaian pola-pola yang repetitif namun dinamis. Tapi ada satu hal yang tak pernah hilang dalam kecenderungan NPAAW melukis yakni kompleksitas teknik, lapisan lapisan visual , kualitas kualitas artistik itu masih terasa dalam karyanya kini walaupun pilihan kecenderungan visualnya adalah abstrak. Kecenderungan yang akan coba dibentangkan melengkapi seri-seri lukisan NPAAW yang beragam itu. Sementara itu sang tandem, Suarnata menghadirkan karya-karya yang memakai material kertas.

Dalam kertas kertas Suarnata kita disuguhkan fragmen-fragmen gagasan Suarnata yang berangkat dari gagasan yang mulai Ia gali dan kembangkan dalam karyanya. Jika dalam lukisan lukisan Suarnata diatas kanvas kita melihat visual yang cenderung naratif dengan tampilan beberapa objek yang membentuk struktur naratifnya maka dalam karya-karya yang dipamerkan dalam pameran ini kita disuguhkan dengan penggalan penggalan narasi tersebut.

cuplikan dari karya NPAAW "Pupa", 150 cm x 200 cm, Acrylic and Spray Paint on Canvas, 2023



In this exhibition the two try to show an artistic approach that comes from their artistic habits. As artists they keep on going - ideas and artistic exploration of course consciously become essentials. NPAAW here shows his abstract explorations and development. As mentioned previously, it has become a background upon the main object that is presented representatively.

For the past two or three years, NPAAW keeps on constructing these geometrically squares like a PNG or pixel structures upon digital images. The colours' tones are complementary and metallic silver, giving a sense of the digital, industrial and technological world.

In this exhibition, he wanted to challenge his own belief and to push upon his internal needs to become abstract autonomically, without any need to represent objects. Even though there is an object, it becomes a blur as it is covered by the abstract visuals. Those squares that were once a background now started to overcome the representative objects. In one of NPAAW's artwork in this exhibition he presented the masking tapes in its materiality of geometrical artwork. Looking at NPAAW's artwork this time, we see representations no longer as the main actor on NPAAW's canvas, geometrical abstract has successfully become the subject matter. What is being offered by NPAAW is no longer his realistic painting technique or his creativity to create representative objects to become imaginative objects. He now offers a sensibility in managing colours to create a composition of squares repetitively yet dynamic. But there is one thing that will never go from NPAAW's painting, which is a complexity of techniques, layers of visuals, artistic qualities that are still felt from his works even though the visual tendency is abstract. This tendency will keep on being stretched to fill in NPAAW's variety of painting series. Meanwhile Suarnata shows artworks that use paper material.

In his paper artworks, he shows fragments of ideas that come from what he researched and developed. In Suarnata's paintings on canvas we see visuals that are narrative with objects structured upon it, so the artworks that are exhibited become fragments of a narration.



Suarnata banyak mengeksplorasi objek-objek tunggal maupun beberapa rangkaian objek yang menampilkan satu fragmen adegan. Banyak gagasan yang Suarnata sebar dan sampaikan namun gagasan tersebut dihadirkan secara terfragmentasi dalam setiap lembar kertasnya. Berbagai isu yang menerpa kehidupan sosial, politik, hingga isu global seperti perang yang tengah melanda beberapa belahan dunia ini, hingga hal-hal keseharian seperti tokoh superhero, action figur hingga sosok-sosok rekaan imaji Suarnata. Semuanya dihadirkan dengan basis teknik drawing yang menjadi basis kekaryanya selama ini. Berbagai material mulai dari pensil warna, oil pastel yang dipadukan dengan akrilik hingga pensil hitam hadir menjadi material dalam mengkonstruksi teknik drawing Suarnata. Karya-karya Suarnata juga dilengkapi dengan teks-teks serupa coretan-coretan lepas yang menjadi penunjang gagasan yang ingin disampaikan sekaligus menjadi elemen artistik karyanya. Pemilihan material kertas dan teknik drawing pada karya Suarnata menimbulkan kesan pada rasa yang ingin dia bangun dalam pameran ini sebagai pameran yang menampilkan spoiler atau penggalan-penggalan yang akan dikembangkan dalam karyanya berikutnya. Kertas, drawing identik dengan sketsa, rekaman rekaman atas titik berangkat gagasan, sekaligus berdiri sebagai karya otonom dalam perkembangan wacana seni rupa kontemporer.

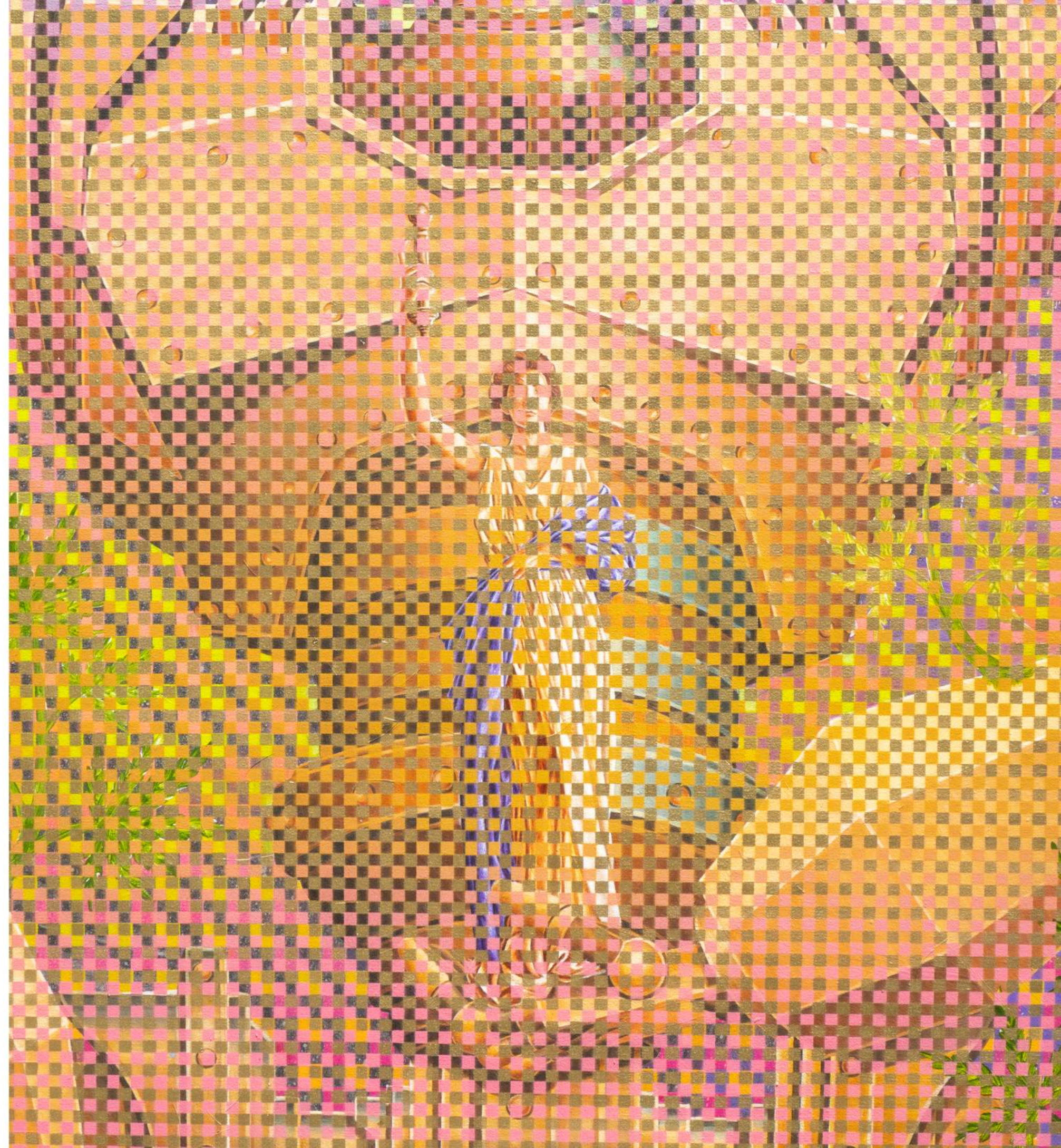
Akhirnya sebagaimana konsep pameran ini yang diniatkan sebagai ajang untuk memamerkan apa yang akan dikembangkan dalam karya-karya mereka berikutnya. Mereka berdua telah mengajak kita memasuki ruang tunggu itu, maka mari kita tunggu dengan rasa penasaran. Penasaranlah Anda? Sabar, sambil menunggu,

Suarnata explored a lot of single objects yet a number of objects show one fragment of act. There are many ideas coming up, yet each fragment is decided to be in one paper. Many issues brought up such as social, political, global issues such as wars, up to daily figures of super heroes, as action figures were his imaginative figures. All are presented with drawing techniques. A number of materials such as colourful pencil, oil pastel combined with acrylic, up to pencils becoming materials to construct Suarnata's technical drawing. There are also writings on his paintings, complementing his ideas. The choice of paper materials and drawing techniques gives a sense of that this exhibition is a spoiler that will be developed by the artist later. Paper, drawing technique of sketches, recordings on ideas starting points, will stand as autonom.

At last as the concept of this exhibition is to exhibit what's being developed in the next artworks. The two artists have asked to come in to the waiting room, so we have to wait with curiosity. Are you curious? Wait, while waiting, do come see this spoiler...

I Made Susanta Dwitanaya
Curator

excerpt artwork from NPAAW "Reset #1", 120 cm x 100 cm, Acrylic and Spray Paint on Canvas, 2023



NGAKAN PUTU AGUS ARTA WIJAYA

ARTIST PROFILE

A work of fine art is a reflection of an artist's knowledge, experience and level of sensitivity.

Birth : Pejeng, 13 Agustus 1990

Education : S1 ISI Denpasar

Address : Br. Pande, Desa Pejeng, Tampaksiring, Gianyar, Bali - Indonesia

e-Mail : toiletnpaaw@gmail.com



NGAKAN PUTU AGUS ARTA WIJAYA

SELECTED EXHIBITIONS

SOLO EXHIBITION

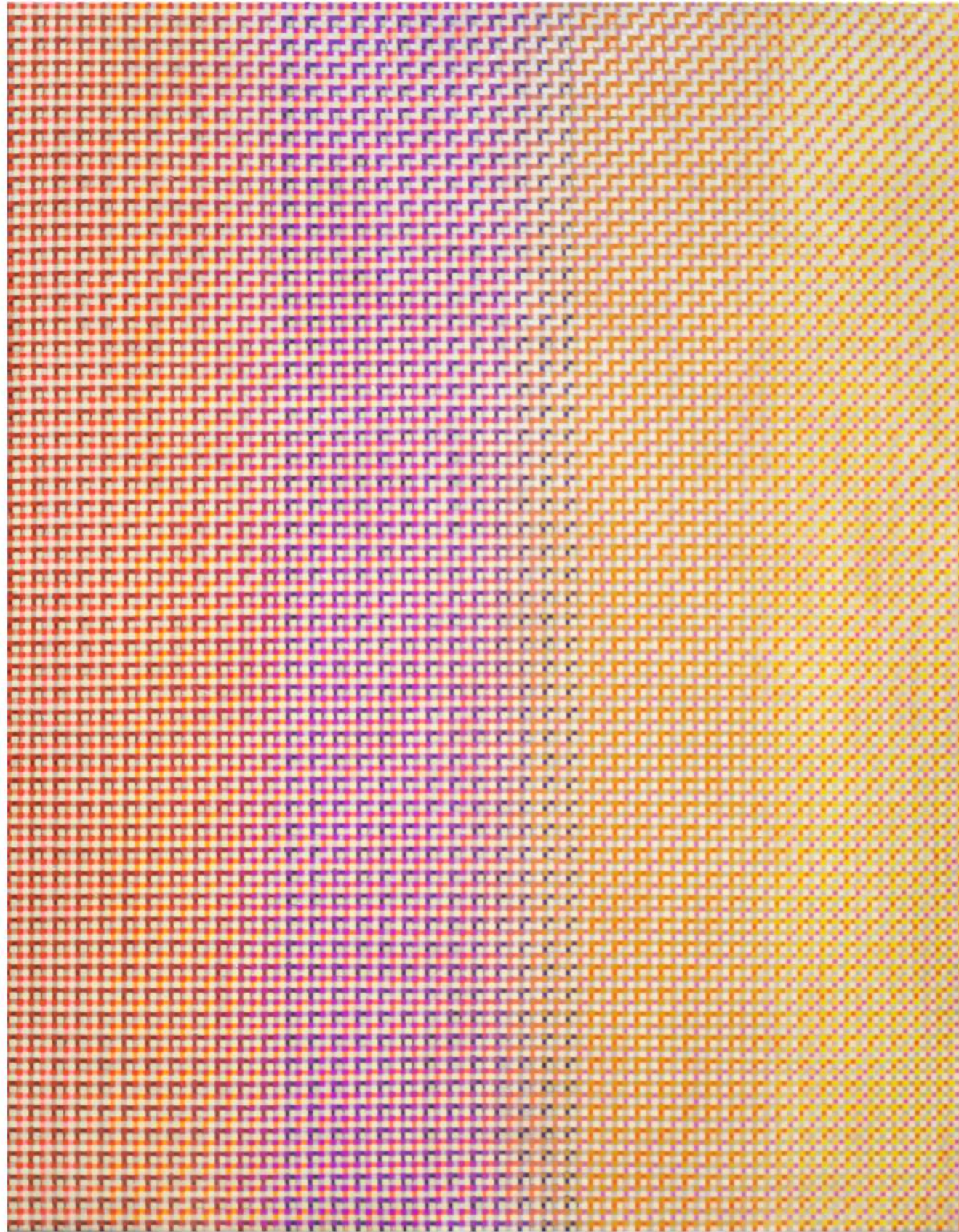
- 2021 "Living Room #3", twomoods.bali, canggu, Bali
- 2020 "DON'T STOP", drawing exhibition, Second floor Coffee, Denpasar
- 2019 "A SERIES OF MINI EXHIBITIONS", Art space @HELUTRANS, Yogyakarta

GROUP EXHIBITION

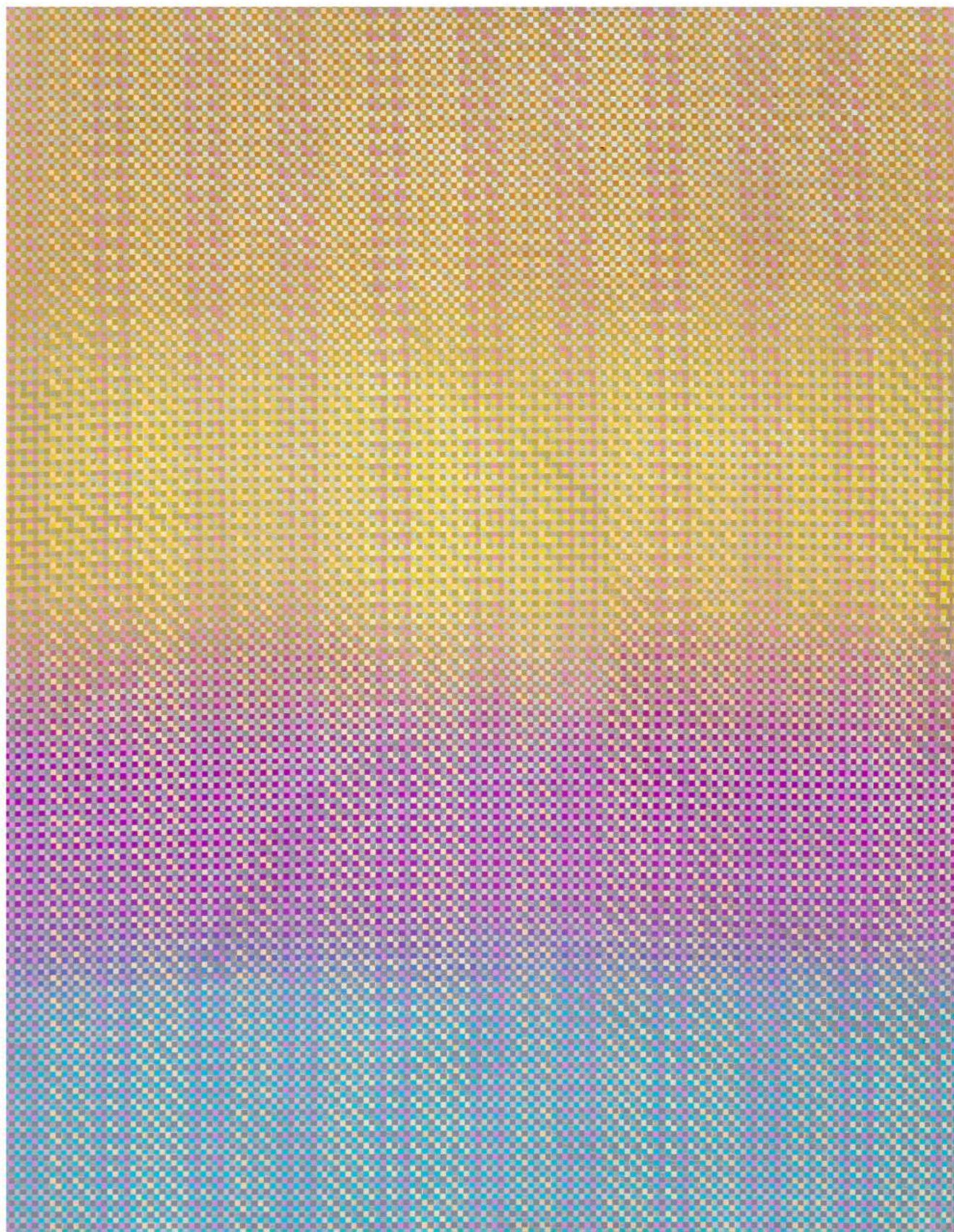
- 2016 PERADABAN AIR , bersama Tampaksiring Art community, di Bentara Budaya Bali, Bali
- 2023 "Forever Young", UYCC Art gallery, Jakarta ArtHub, Jakarta
 - "Power", Nonfrasa Artspace, KalaKarya Space, Jakarta
 - "Bali In Foursquare Meter", Gurat Art Project, ArtJakarta, Jakarta
 - "Golden Goal", MJK Art Community, Jogja Gallery, Yogyakarta
 - "From 0 to 100", UYCC Art Gallery, Surabaya
 - "Ozone", Elcana Gallery, Jakarta
 - "The Land Of Art", Kita.Art.Friends, Apurva Kempinski, Bali
 - " Senandung Tak Bertahta", pameran kelompok #PK, TAT artspace, Bali
 - "THE ICON", Amuya Gallery, Jakarta
- 2022 "BESTIE", Pameran kelompok #PK, Artotel Sanur, Bali
 - "creativity freedom to heal the nation #2" PERPUSNAS , jakarta
 - "lets meet againts" Artjakarta 2022 with art serpong gallery, JCC senayan , jakarta
- 2021 LOST IN SPACE", PURGA Gallery , Ubud
 - "ARTikulasi", Kita.Art.Friends, Sofitel Bali, Nusa Dua
 - "Milestone", LABX Gallery, Artotel Sanur, Bali
 - "Living Room #3", Twomoods Bali Canggu-Bali
 - "Transboundaries", Balebanjar Sangkring, Yogyakarta
 - "HOPE", Alila Seminyak, Bali
 - "Berteman Kertas", Artotel Sanur, Bali
 - "Unveiling The Art Journey of Andaz Bali", Andaz Resort , Sanur, Bali
- 2020 "Pieces For Friends", Art J House, Bali
 - "RASA" , Kita.Art.Friends, Alila Seminyak, Bali
 - "Pameran Seni Rupa 12", Sika Gallery, Bali
 - Yogya Annual Art #5, "HYBRIDITY", Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta
 - #SOSyoungartist , Hatch Art Project, Singapore
 - "Lost In Mindscape", G13 Gallery, Malaysia

GROUP EXHIBITION

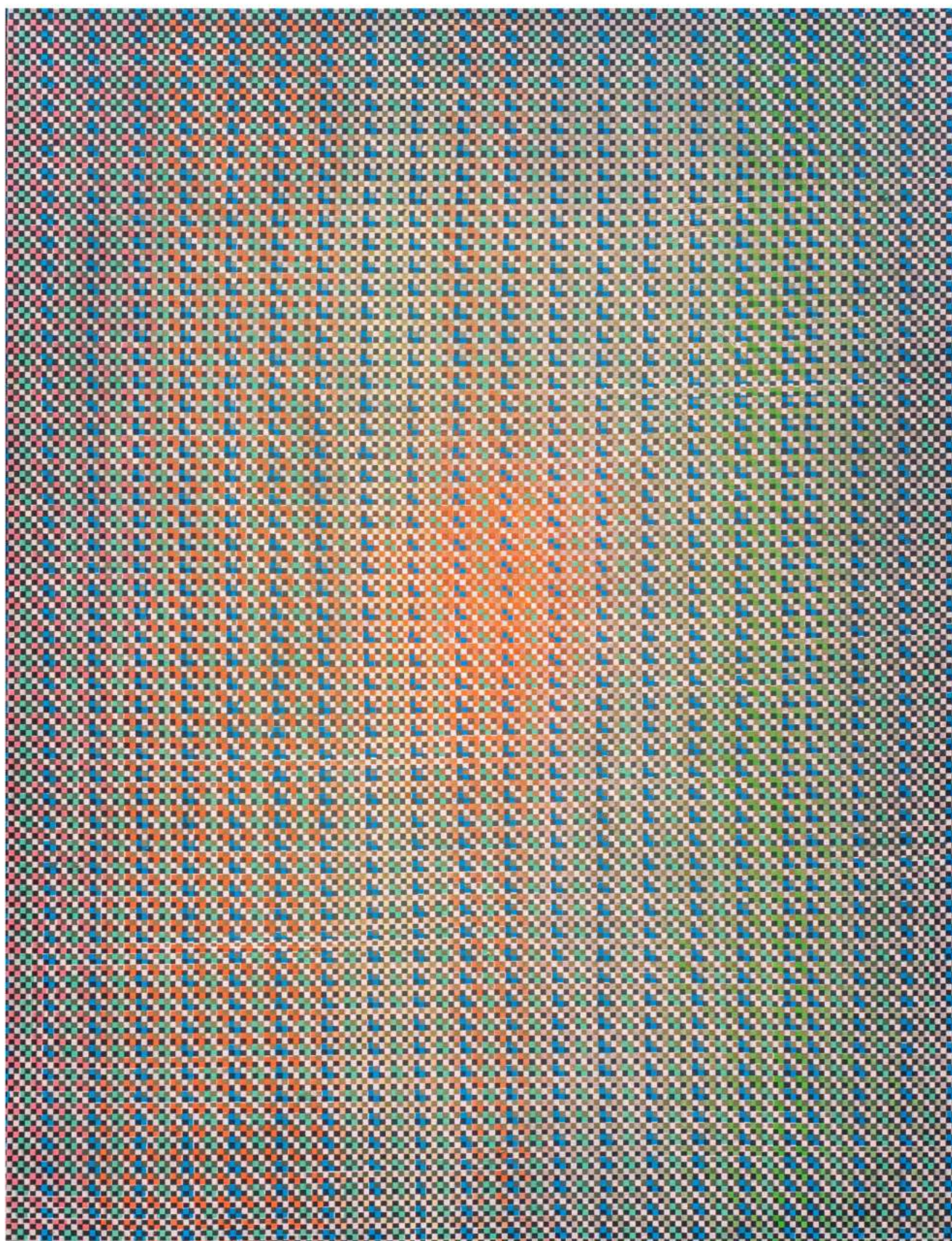
- 2020 "MENDING FENCE" tales from an isolation , online viewing room, G13 Gallery, Malaysia
 - "Miniseksi #2", ruangdalam art room, Yogyakarta
- 2019 "30th anniversary of ARTCO", Apurva Kepimski Nusa Dua, Bali
 - "Further East", Alila Seminyak, Bali
 - "DRAWING BALI TODAY", Sika Gallery, Ubud, Bali
 - Art Expo Malaysia, MATRADE Exhibition & Convention Center (MECC), Malaysia
 - "Contemporary. Drawing. Expand, BCL Senirupa, Galeri Soemardja, ITB Bandung
 - "IMAGINING MAESTRO", MJK Art Space, Yogyakarta
 - Yogya Anual Art #4 "INCUMBENT", Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta
 - "MINI SERIES EXHIBITION" , helutranz art space, Yogyakarta
 - "X-tion", ARC OF BALI, Reloaded Projects, Bentara Budaya Bali, Bali
 - "80++", "80 Nan Ampuh" tribute to OHD, MJK Art Space, Yogyakarta
 - "INTENTION PLEASE ", Edwin's Gallery, Jakarta
 - "TUTUR MJK", MJK Art Community, Kandang MJK, Yogyakarta
 - "More Than Human World: A Wake-up Call From Posthuman", HATCH ART PROJECTS, Asia Square Tower 1, #01-02, Marina View, Singapore
- 2018 KAN(TAN)DANG, soft opening MJK ARTSPACE, MJK ARTSPACE, Yogyakarta
 - "MAHANDINI", Pameran sampul album Dewa Budjana dan SUKA PARI SUKA, Sangkring Art Project, Yogyakarta
 - "CELEBRATION OF THE FUTURE", AB•BC Building, Nusa Dua, Bali
 - "HUMANOTIFICATION", 168 Art Space, Karawaci, Tangerang
 - "REPOSITIONING", "ARC OF BALI Art Award & Art Exhibition, Discovery Shoppingmall Kuta, Bali
 - "BAOS2018" Bali Open Studio 2018, Ketok Magic Studio 1, Bali
 - "MENERTAWAI HARI", #PK + Tiartini, Room 8 Art Shop & Share Projects, Seminyak, Bali
 - "THE FUTURE OF HISTORY", Biennale Jawa Tengah, Kota Lama Semarang, Jawa tengah
 - "KAMA BANG, KAMA PETAK", MJK Art Community, Bentara Budaya Bali, Ketewel, Gianyar-BALI
 - "FINDING IDA BAGUS GREBUAK" Amarawati Art Community, Danes Art Veranda, Denpasar, Bali.
 - "Larasati Auction Exhibition", Tebesaya Gallery, Ubud, Bali
 - "SINTESIS", MJK Art community, BREZZE Artspace, Serpong, Tangerang
 - Yogya Annual Art #3 "POSITIONING", Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta
 - "IMAJINESIA", Graha Padma Residence, Semarang
 - "A Small Universe In The Field of the Meaning", Martell feat EDWIN'S Gallery, Jakarta
 - Pasisi Lango "GATE TO TRANSITION" BBAF 2018, Lv8 Resort Hotel, Bali
- 2017 "TULANG RUSUK", MJK art Community, Bentara Budaya Jakarta, Jakarta
 - PERUPAMUDA #2, "NOVEMBER ON PAPER", di Bale Banjar Sangkring, Yogyakarta
 - "ART SHINE", Gallery CIPUTRA, Ciputra Artpreneur, Jakarta
 - MENJEMPUT MASA LALU JILID2 "pagi di pelupuk mata", #PK, di KARJA artspace, Ubud
 - ART JAKARTA 2017, ALBERT ART GALLERY, Pacific Place Rist Carlton, Jakarta
 - Commision work "FESTIVAL TEPI SAWAH" , at Villa Omah Apik, Pejeng, BALI



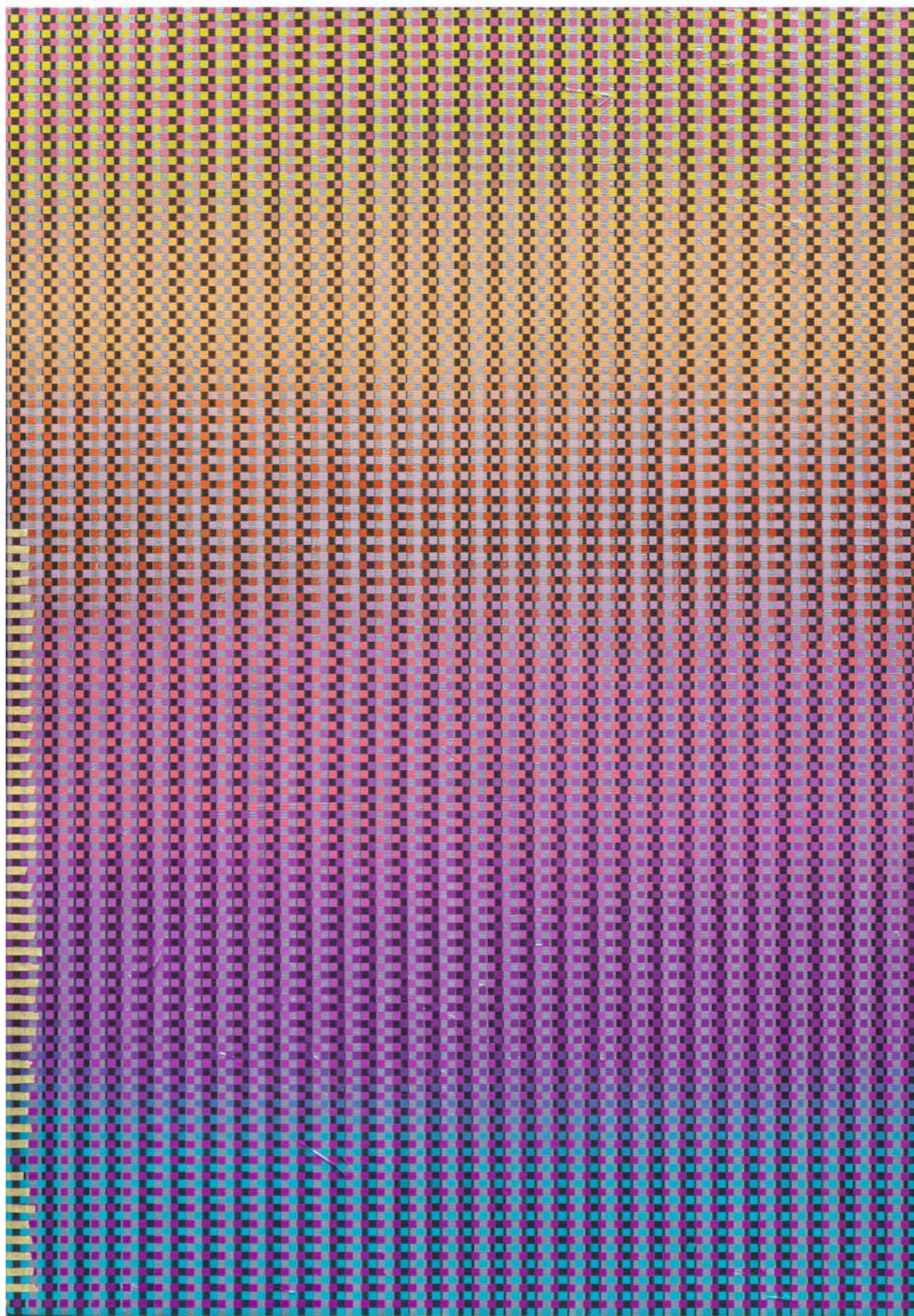
NPAAW
Color Composition on Silver #1
130 cm x 100 cm
Acrylic and Spray Paint on Canvas
2023



NPAAW
Color Composition on Silver #2
130 cm x 100 cm
Acrylic and Spray Paint on Canvas
2023



NPAAW
Color Compositon on Silver #3
130 cm x 100 cm
Acrylic and Spray Paint on Canvas
2023



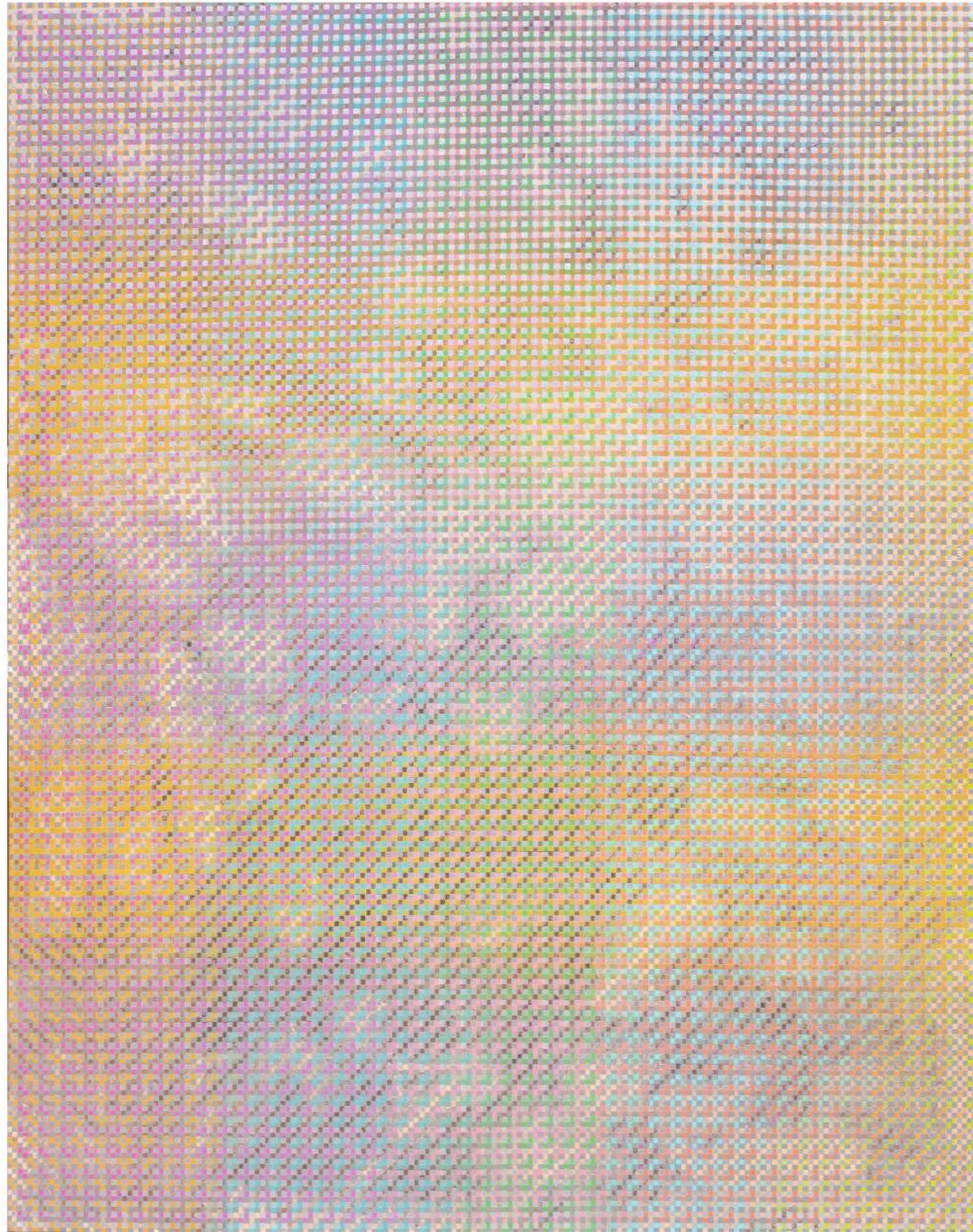
NPAAW
New Space
100 cm x 70 cm
Acrylic and Spray Paint on Canvas
2023



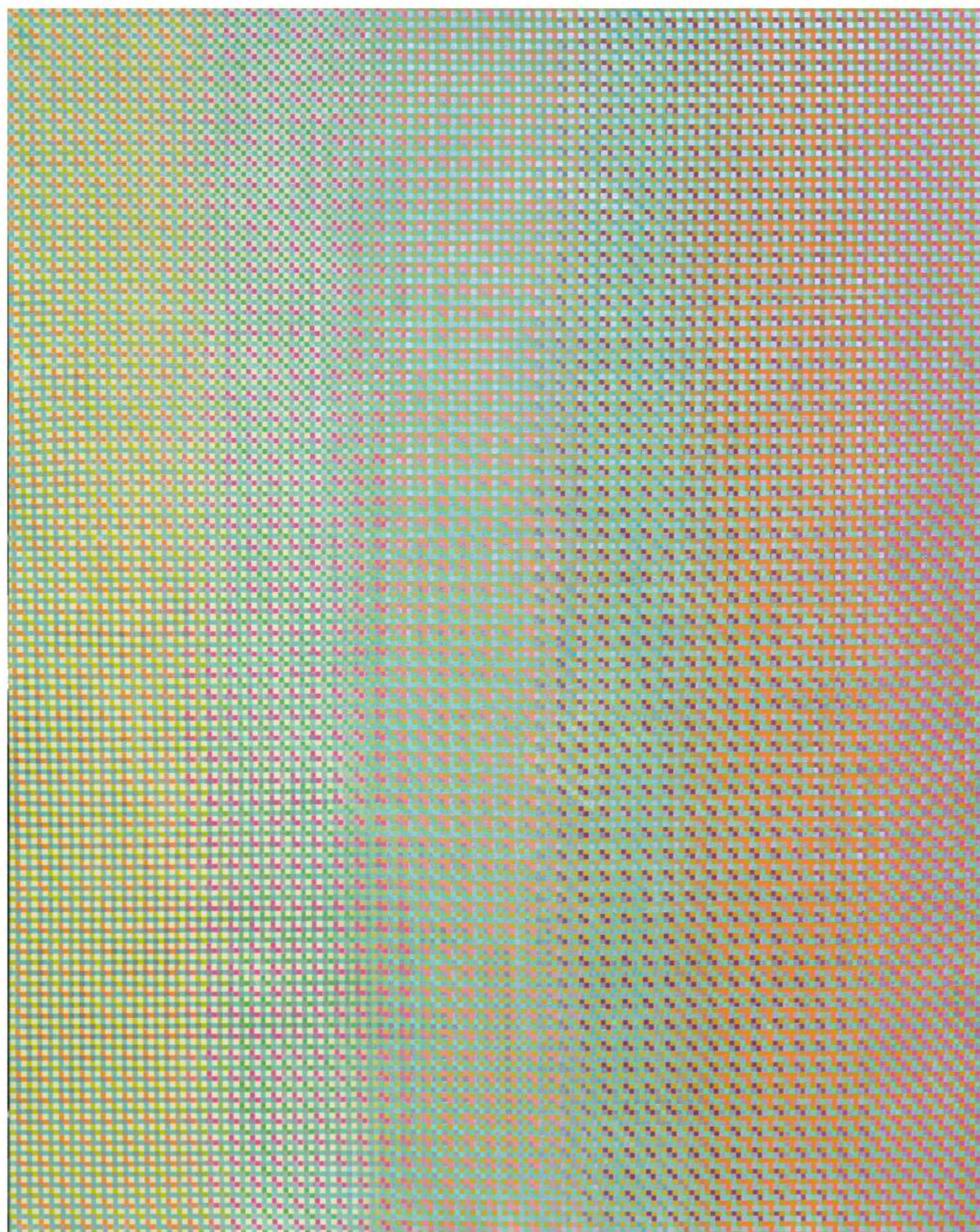
NPAAW
Reset #1
120 cm x 100 cm
Acrylic and Spray Paint on Canvas
2023



NPAAW
Reset #2
100 cm x 150 cm
Acrylic and Spray Paint on Canvas
2023



NPAAW
Space on Space #1
140 cm x 110 cm
Acrylic and Spray Paint on Canvas
2023



NPAAW
Space on Space #2
140 cm x 110 cm
Acrylic and Spray Paint on Canvas
2023



NPAAW
Pupa
150 cm x 200 cm
Acrylic and Spray Paint on Canvas
2023

NYOMAN SUARNATA

ARTIST PROFILE

Birth : Tampak Siring, 16 Oktober 1981

Education : FSRD ISI Denpasar (2001 – 2006)

Address : Jalan Baladewa, br. Buruan, Tampak Siring, Gianyar, Bali - Indonesia

e-Mail : suarnata81@gmail.com



NYOMAN SUARNATA

SELECTED EXHIBITIONS

GROUP EXHIBITION

- 2023
- FOREVER YOUNG at Jakarta Art Hub, Menteng, Jakarta Pusat
- FROM 0 TO 100 , UYCC Art Gallery , Surabaya
- BALI MEGA RUPA , WARA WASTU WARUNA, Arma Art Museum, Ubud- Bali
- 2022
- Art Jakarta, Art Serpong Galery, Plataran Hutan Kota, Jakarta
- NOSTAGIC, Art Moment Jakarta at Art1 Museum, Jakarta
- 2021
- HUMAN NATURE, ZEN1 GALERI, Tuban - Bali
- 2019
- FANTASI, Restu Bumi Art Gallery, Ubud - Bali
- 2018
- INTEGRITY, Batuan Art Museum, Sukawati – Bali
- FINDING Ida Bagus Grebuak,Tampaksiring Art Community, Danest art Veranda, Denpasar Bali
- 2017
- REMEMOAR, Restu Bumi Gallery, Ubud -Bali
- 2016
- AMAZING THINGs, Lv8 Resort Hotel, Cangu - Bali
- 2016
- PERADABAN AIR , bersama Tampaksiring Art community, di Bentara Budaya Bali, Bali
- MAHENDRADATA : JEJAK PERADABAN DAN SOSOK HISTORIS , pameran kolaborasi Tampaksiring Art Community
- d arkeologi Denpasar, di Bentara Budaya Bali, Bali
- 2015
- ART PERSPECTIVE, Group exhibition, at CLC, Kuta - Bali
- RESPUBLICA, Pameran Finalis Gudang Garam Indonesian Art Award 2015, di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
- PSOFA Exhibition, di Hotel Sudakara, Sanur, Bali
- 2014
- International exhibition Korea –Indonesia, My Balinese friends, di Sika Gallery, Ubud - Bali
- 2012
- HeHE, di Maha Art , Denpasar – Bali
- retreART, di Gaya Fusion Art Space, Sayan, Ubud – Bali
- HUMANORIA, Teras Seni Art Studio, di Pengosekan, Ubud – Bali
- 2011
- ARTI11 and ART FAIR , di Dayang Art, Den Haag and Amsterdam
- Charity Auction, E-Water Online Auction
- Bazzar Art, di Hanna Art Space, Ritz Carlton, Jakarta
- 2010
- "Super Hero" di Hanna Artspace, Ubud – Bali
- "Unity in Diversity" di Hanna Artspace, Jakarta
- 2009
- "REFLECTION" di Hanna Artspace, Ubud – Bali.
- 2008
- "Figure Out" di Kamandalu Resort & Spa, Ubud – Bali.
- "Not A Battle" Group Exhibition di Tangkas Gallery, Ubud – Bali.
- Atd and Freedom 2, Group Exhibition, Art CenterDenpasar.
- 2006
- Final Project of Study FSRD ISI Denpasar di Sidik Jari Museum.
- 2005
- Circle Community di Pendet Museum, Ubud.
- Art and Freedom 1, Group Exhibition, Puri Lukisan Museum.

GROUP EXHIBITION

- 2004
- Circle Community at Center Denpasar.
- Pak Putih Gallery " Kaja – Kaja Community ".
- 2002
- Water Colour Exhibition, STSI Denpasar.

SOLO EXHIBITION

- 2023
- THE PLAYGROUND OF MEMORIES at Artsphere Gallery,Jakarta.
- 2020
- EKSPLORING OF IDENTITY, BETWEEN IMAGINATION AND REALITY, Casa Garden, Delegacao de Macau da
- Fundacao Oriente – Macau S.A.R. (People Republic of China)
- 2011
- DEADLINE, at Adi's Gallery, Ubud – Bali
- 2014
- ARTIFICIAL IMAGINE, at Condrad hotel, Nusa Dua - Bali

AWARD

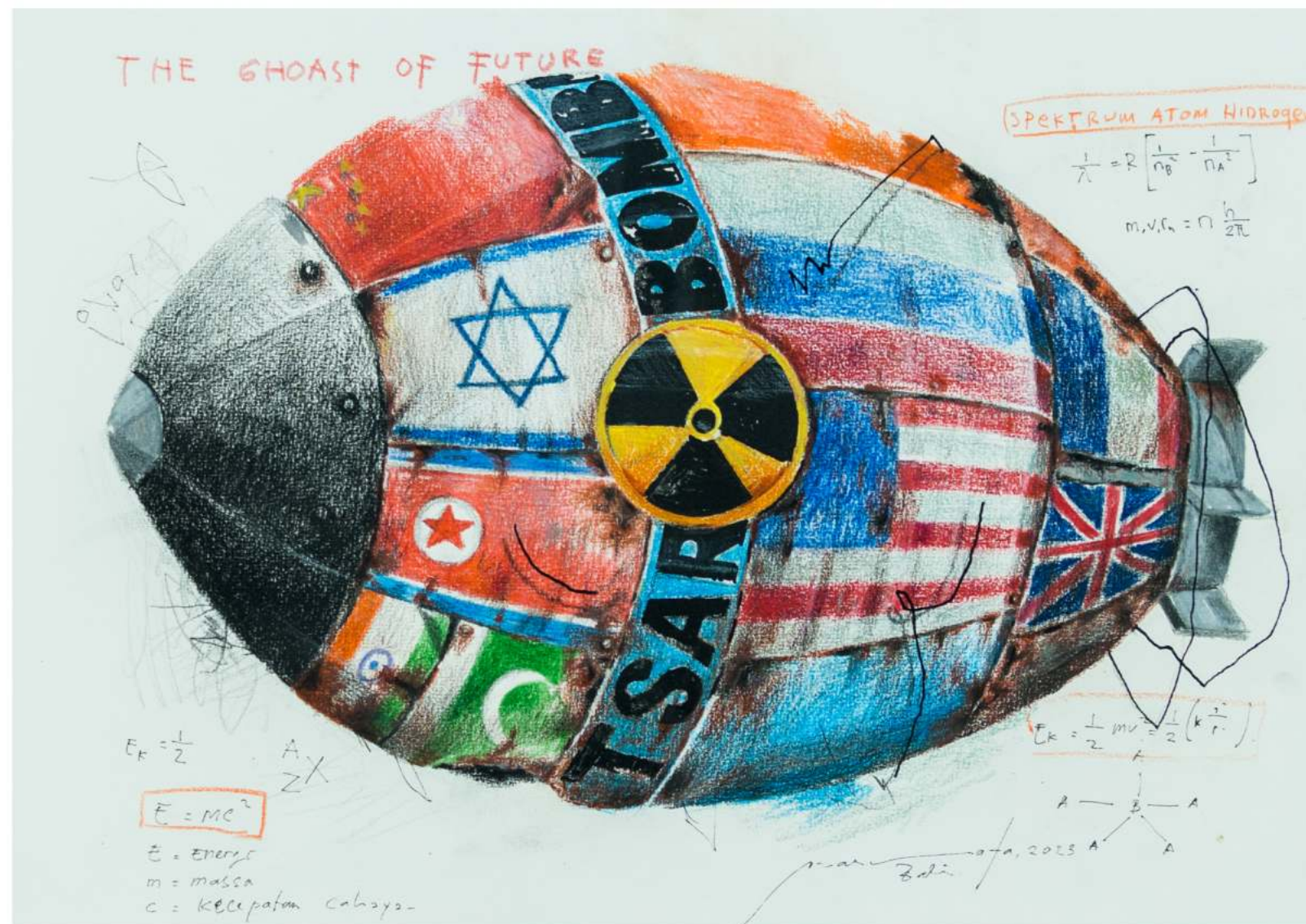
- 2015
- Finalis Gudang-Garam Indonesaia Art Award 2015



Nyoman Suarnata
Takdir
29.7 cm x 42 cm
Charcoal on Paper
2023



Nyoman Suarnata
Lelaki dan Raja Banteng
29.7 cm x 42 cm
Charcoal on Paper
2023



Nyoman Suarnata
The Ghost of Future
 29.7 cm x 42 cm
 Mix Media on Paper
 2023



Nyoman Suarnata
The Last Weapon
29,7 cm x 42 cm
Mix Media on Paper
2023



Nyoman Suarnata
Childish Hero
29.7 cm x 42 cm
Mix Media on Paper
2023



Nyoman Suarnata
Terjebak
29,7 cm x 42 cm
Charcoal and Conte on Paper
2023



Nyoman Suarnata
New Hybrid
29.7 cm x 42 cm
Charcoal on Paper
2023



Nyoman Suarnata
Menjinakan Sang Banteng
29,7 cm x 42 cm
Charcoal and Conte on Paper
2023



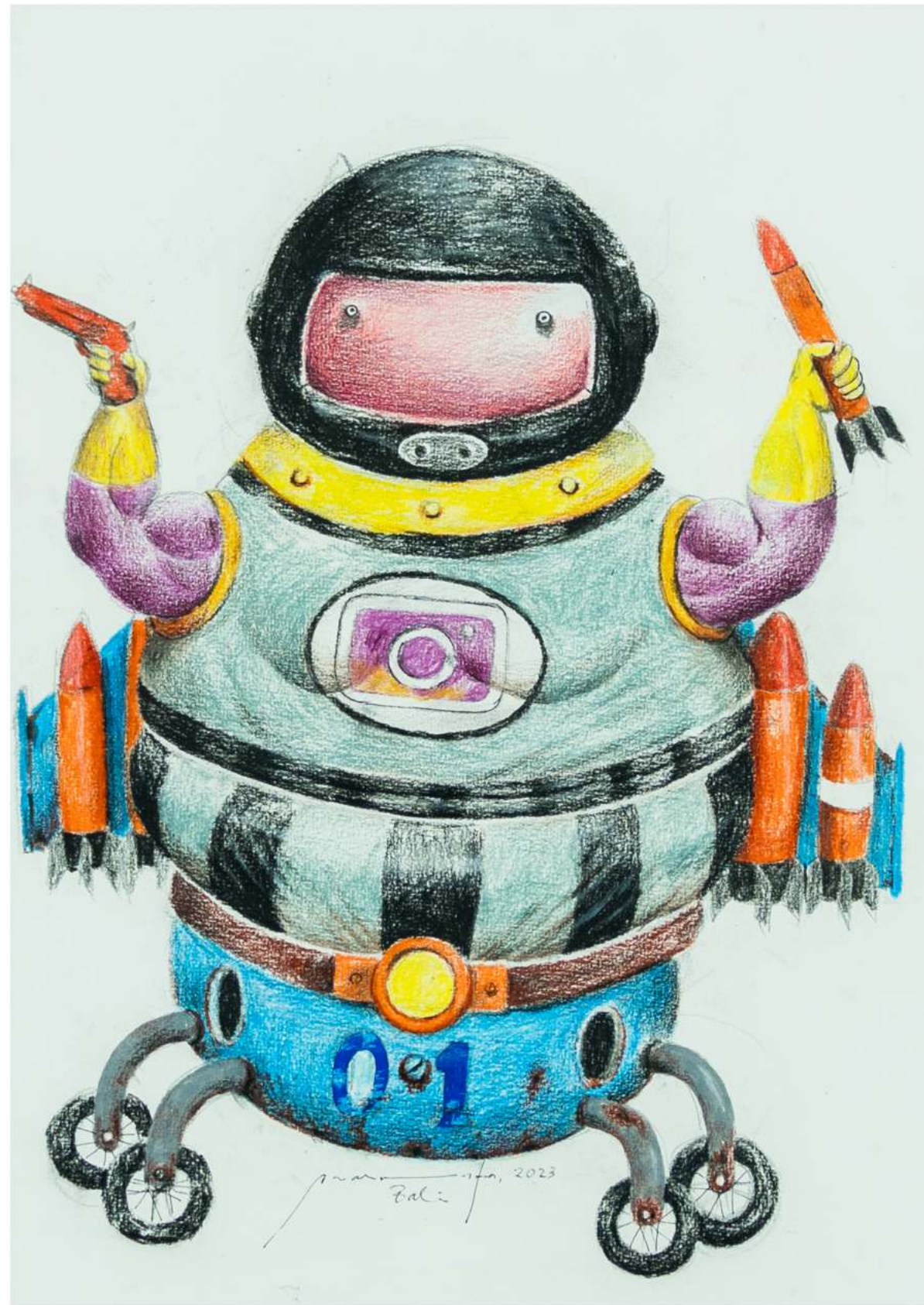
Nyoman Suarnata
Untitled
42 cm x 29,7 cm
Mix Media on Paper
2023



Nyoman Suarnata
The Guardian
42 cm x 29,7 cm
Mix Media on Paper
2023



Nyoman Suarnata
Monster of War
42 cm x 29,7 cm
Mix Media on Paper
2023



Nyoman Suarnata
Monster of War #2
42 cm x 29,7 cm
Mix Media on Paper
2023



Nyoman Suarnata
Future of Hero
42 cm x 29,7 cm
Mix Media on Paper
2023



Nyoman Suarnata
Future of Hero #2
29.7 cm x 42 cm
Mix Media on Paper
2023



Nyoman Suarnata
Future of Hero #3
42 cm x 29,7 cm
Charcoal on Paper
2023

Acknowledgements

Nicolaus F Kuswanto and Galeri ZEN1
with humble say thank you to :

Haerul Bengardi
Sandiana Soemarko
Erwin Soeyanto
Ngakan Agus Arta Wijaya
Nyoman Suarnata
Nicolaus Kuswanto
Rini Anggraeni
Keluarga Ngakan Agus Arta Wijaya
Nyoman Erawan
Made Susanta Dwitanaya
Savitri Sastrawan
Fajar Bagaskara
Francisco de Moura Guedes Lopes Galvao
Mersuka Dopaso Gascon
Galeri ZEN1 Team Bali
Galeri ZEN1 Team Jakarta
Denpasar Viral
Globa Art Frame





Ruko Tuban Plaza No. 50, Jl. Bypass Ngurah Rai, Tuban, Kuta, Badung, Bali 80361 Indonesia
Jl. Purworejo No.24, Dukuh Atas, Menteng, Jakarta Pusat 10310 Indonesia
email: galerizen1@gmail.com | instagram: @galerizen1 | e-catalogue: issuu.com/galerizen1
www.galerizen1.com